



Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro pada Usaha Jasa Ika Laundry di Makassar

Nurul Wahdania^{1*}, Hariany Idris², Samsinar³

¹⁻³Akuntansi Terapan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: nurulwahdania27@gmail.com ^{1*}, harianyidris@unm.ac.id ², samsinar77@unm.ac.id ³

Alamat: Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia, 90222

*Penulis Korespondensi

Abstract. (MSMEs) play a strategic role in accelerating national economic growth, yet the majority of business owners still experience difficulties in presenting financial documentation that aligns with established accounting standard criteria. A similar problem is experienced by Ika Laundry located in Makassar, where the financial recording system still uses conventional methods in the form of cash inflow and outflow documentation without standardized report structure. This situation results in minimal comprehensive financial data that can be used to analyze business performance and support business development strategies. The limitation of financial information impacts the difficulty for business owners to conduct objective performance evaluation and make appropriate strategic decisions. This study is focused on developing Ika Laundry's financial reporting system based on the SAK-EMKM as a more systematic, practical, yet accountable framework. The research approach uses descriptive qualitative methods with information collection through structured interviews, field observations, and documentation of transaction activities throughout December 2024. Data analysis was conducted following comprehensive accounting cycle procedures, starting from business transaction identification, general journal preparation, ledger posting, trial balance compilation, adjustment processes, to financial statement finalization. Research results show that before implementation, Ika Laundry did not have adequate financial documentation according to accounting standards. After compilation, three main report components have been produced according to SAK-EMKM, including statement of financial position, income statement, and notes to financial statements. The documentation presents complete information regarding the company's financial condition, covering total assets, equity, revenue, and operational expenses. SAK-EMKM implementation has proven to enhance financial reporting transparency, facilitate objective business performance evaluation, and provide a credible information basis for strategic decision-making in future business development.

Keywords: Accounting; Financial Statements; Ika Laundry; MSMEs; SAK-EMKM.

Abstrak. UMKM berperan strategis dalam mengakselerasi pertumbuhan ekonomi nasional, namun mayoritas pemilik usaha masih mengalami kesulitan untuk menyajikan dokumentasi keuangan yang selaras dengan kriteria standar akuntansi yang ditetapkan. Permasalahan serupa dialami oleh Ika Laundry yang berlokasi di Makassar, dimana sistem pencatatan keuangan masih menggunakan metode konvensional berupa dokumentasi pemasukan dan pengeluaran kas tanpa struktur laporan yang baku. Situasi ini mengakibatkan minimnya data keuangan komprehensif yang dapat digunakan untuk menganalisis performa bisnis serta mendukung strategi pengembangan usaha. Keterbatasan informasi keuangan tersebut berdampak pada sulitnya pemilik usaha dalam melakukan evaluasi kinerja secara objektif dan mengambil keputusan strategis yang tepat. Studi ini difokuskan untuk mengembangkan sistem pelaporan keuangan Ika Laundry mengacu pada SAK-EMKM sebagai framework yang lebih sistematis, praktis, namun tetap dapat dipertanggungjawabkan. Pendekatan penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan informasi melalui wawancara terstruktur, pengamatan lapangan, dan dokumentasi aktivitas transaksi sepanjang periode Desember 2024. Analisis data dilakukan mengikuti prosedur siklus akuntansi komprehensif, dimulai dari pengenalan transaksi bisnis, pembuatan jurnal umum, transfer ke buku besar, kompilasi neraca saldo, proses penyesuaian, hingga finalisasi laporan keuangan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebelum implementasi, Ika Laundry belum memiliki dokumentasi keuangan yang memadai sesuai standar akuntansi. Pasca penyusunan, telah dihasilkan tiga komponen laporan utama sesuai SAK-EMKM, mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dokumentasi tersebut menyajikan informasi lengkap mengenai kondisi finansial perusahaan, meliputi total aset, modal, pendapatan, dan biaya operasional. Implementasi SAK-EMKM terbukti meningkatkan transparansi pelaporan keuangan, memfasilitasi evaluasi kinerja usaha secara objektif, dan menyediakan dasar informasi yang kredibel untuk pengambilan keputusan strategis dalam pengembangan bisnis di masa mendatang.

Kata kunci: Akuntansi; Ika Laundry; Laporan Keuangan; SAK-EMKM; UMKM.

1. LATAR BELAKANG

Aktivitas UMKM dalam sektor perdagangan telah berkembang sejak era sistem barter sebelum mata uang ditemukan. Kegiatan ekonomi Indonesia pada masa awal didominasi oleh UMKM yang bergerak di bidang perdagangan. Legitimasi UMKM di Indonesia tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang bertujuan mendorong perkembangan ekonomi masyarakat secara menyeluruh dan berkesinambungan. UMKM merupakan kegiatan ekonomi yang berfungsi sebagai sumber pendapatan pokok bagi sebagian besar rakyat Indonesia (Suyadi dkk, 2018).

Sektor UMKM memiliki posisi strategis dalam struktur ekonomi Indonesia. Kontribusinya mencapai lebih dari 60% dari total PDB nasional dengan nominal Rp8.573 triliun setiap tahunnya, sekaligus menjadi penyerap tenaga kerja terbesar dengan 116 juta pekerja atau setara dengan 97% dari seluruh angkatan kerja di Indonesia (UMKM, 2023; Suyadi dkk., 2018). Kemudahan dalam proses perencanaan, pengelolaan, dan operasional menjadikan UMKM sebagai bentuk usaha yang diminati oleh masyarakat, baik di sektor jasa, perdagangan, maupun manufaktur (Ningtyas, 2017). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM RI (2020), jumlah UMKM di Indonesia menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun, mencapai 65 juta unit pada 2019. Meski begitu, daya saing UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pengelolaan dan pencatatan keuangan yang belum optimal. Salah satu indikator lemahnya pengelolaan keuangan UMKM adalah rendahnya akses terhadap pembiayaan bank, di mana hanya sekitar 28,74% UMKM yang mampu memenuhi persyaratan administratif termasuk laporan keuangan (Bank Indonesia, 2019).

Laporan keuangan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan bisnis, penilaian performa usaha, serta sebagai syarat utama dalam mengakses pembiayaan dari pihak eksternal. Sayangnya, banyak pelaku UMKM belum memahami pentingnya laporan keuangan maupun cara penyusunannya secara sistematis. Kondisi tersebut dilatarbelakangi oleh berbagai faktor yang mencakup rendahnya tingkat pendidikan pemilik usaha, kurangnya pendampingan dari pemerintah, serta minimnya pemanfaatan teknologi pencatatan (Rosmiati, 2020). Selain itu, pelaku UMKM seringkali hanya mengandalkan nota transaksi sebagai pencatatan sederhana tanpa menyusun laporan keuangan secara sistematis (Kurniawan, 2018). Hal ini berdampak pada rendahnya transparansi dan akuntabilitas UMKM dalam aspek keuangan. Selain itu, rendahnya disiplin, anggapan tidak penting, dan biaya dalam pengelolaan keuangan menjadi salah satu penyebab tidak optimalnya penerapan standar akuntansi keuangan (Gaol, 2021).

Untuk menjawab tantangan tersebut, IAI telah meluncurkan SAK-EMKM yang didesain secara spesifik untuk mendukung pengusaha UMKM dalam mengembangkan laporan keuangan yang presisi, dapat diandalkan, dan memenuhi standar. Implementasi SAK-EMKM diproyeksikan dapat meningkatkan kepercayaan lembaga perbankan dan para penanam modal terhadap UMKM. Akan tetapi, survei yang dilakukan Janie, dkk (2020) mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap standar ini masih minim, walaupun beberapa di antaranya sudah mengetahui keberadaannya. Fenomena serupa juga ditemukan di Provinsi Sulawesi Selatan, yang pada akhir tahun 2021 mencatatkan jumlah UMKM sebanyak 1.565.134 unit, menjadikannya sebagai salah satu wilayah dengan pertumbuhan UMKM tertinggi di Indonesia (Dinas Koperasi dan UMKM Sulsel, 2022). Namun, sekitar 85% UMKM di wilayah ini, termasuk Ika Laundry di Kota Makassar, masih menggunakan sistem pencatatan manual berbasis nota dan belum menerapkan SAK-EMKM (BPS, 2022).

Ika Laundry merupakan salah satu usaha jasa skala mikro yang berkembang di Kota Makassar dan telah melaksanakan operasionalnya dalam jangka periode yang lumayan lama, sehingga dinilai memiliki data usaha yang stabil dan layak untuk dianalisis. Akan tetapi, usaha ini masih menerapkan pencatatan manual berbasis nota tanpa penyusunan laporan keuangan yang terstruktur sesuai standar akuntansi, khususnya SAK-EMKM.

Mengingat situasi yang ada, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji implementasi SAK-EMKM dalam pembuatan laporan keuangan pada UMKM sektor jasa, dengan fokus pada Ika Laundry di Makassar. Riset ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman akuntansi serta memotivasi pelaku UMKM untuk mulai menyajikan laporan keuangan secara terstruktur mengikuti standar yang telah ditetapkan.

2. KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah output final dari rangkaian proses akuntansi yang menampilkan data keuangan secara terorganisir, dapat diandalkan, dan dapat diverifikasi, mencakup kondisi keuangan, performa bisnis, serta aliran kas entitas. Dokumen ini berperan sebagai instrumen pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan aset dan menjadi rujukan utama bagi stakeholder seperti investor, pemberi pinjaman, dan manajemen untuk membuat keputusan (IAI, 2022). Menurut Ningtyas (2017), laporan keuangan mengandung data vital seperti laporan profit-loss, neraca, laporan perubahan modal, laporan aliran kas, dan penjelasan laporan keuangan, yang secara komprehensif menggambarkan situasi finansial perusahaan serta mendukung keterbukaan dan kontrol dalam aktivitas operasional usaha.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM)

SAK-EMKM adalah panduan akuntansi yang dikembangkan secara spesifik untuk memenuhi keperluan pelaporan keuangan pelaku UMKM, dengan metode yang lebih praktis, aplikatif, dan mudah dimengerti (Dweata dkk, 2020). Standar ini dikembangkan oleh IAI pada tahun 2015, diumumkan secara formal oleh DSAK IAI tanggal 24 Oktober 2016, dan mulai diberlakukan secara efektif sejak 1 Januari 2018. Tujuan utama dari SAK-EMKM adalah untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi keuangan UMKM, sekaligus memperkuat peran strategis mereka dalam perekonomian nasional (Pardita dkk., 2019). Dengan prinsip kesederhanaan, SAK-EMKM diharapkan mampu membantu pelaku UMKM bertransisi dari pencatatan berbasis kas menuju pelaporan berbasis akrual, sehingga memudahkan akses terhadap pembiayaan perbankan dan memperkuat kredibilitas usaha. Selain itu, implementasi standar ini juga diharapkan mendorong pelaku UMKM untuk lebih memahami kondisi finansial usahanya secara menyeluruh dan meningkatkan kinerja bisnis secara berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif deskriptif dengan menganalisis proses pembuatan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro pada usaha jasa Ika Laundry di Makassar. Pengumpulan data dilakukan melalui dialog dengan pemilik usaha, pengamatan langsung terhadap praktik penyusunan laporan keuangan, dan dokumentasi berupa catatan transaksi yang tercatat dalam buku pencatatan. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan siklus akuntansi sesuai SAK-EMKM. Transaksi keuangan diidentifikasi dari catatan kas dan bukti transaksi, lalu dicatat dalam jurnal umum, diposting ke buku besar, serta disusun neraca saldo. Selanjutnya dilakukan penyesuaian untuk perlengkapan, beban sewa, dan penyusutan aset tetap. Hasil akhir berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang menggambarkan kondisi usaha secara sistematis dan akuntabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini dijalankan dengan maksud untuk mengembangkan laporan keuangan pada usaha jasa Ika Laundry di Makassar mengacu pada regulasi yang tertuang dalam SAK-EMKM. Standar tersebut diperuntukkan bagi entitas yang tidak memiliki pertanggungjawaban kepada publik dan tidak berkewajiban menyajikan laporan keuangan berstandar umum seperti yang diatur dalam PSAK, sehingga lebih sesuai diterapkan oleh usaha mikro seperti Ika Laundry.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum penyusunan laporan dilakukan, pemilik Ika Laundry belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur. Seluruh pencatatan hanya dilakukan dalam bentuk arus kas masuk dan keluar pada buku tulis biasa. Tidak ada pemisahan akun, tidak terdapat pengelompokan aset, tidak ada pelaporan periodik, dan laporan keuangan belum pernah disusun sama sekali. Hal ini sejalan dengan pernyataan Afiah & Samsinar (2021) dalam penelitian mereka yang menyatakan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Makassar masih kurang memahami signifikansi penyusunan laporan finansial dan belum mengenal eksistensi beserta fungsi SAK EMKM.

Sebagai wujud kontribusi aplikatif dari riset ini, dilaksanakan proses pengembangan laporan keuangan mengikuti tahapan siklus akuntansi, diawali dengan pengenalan transaksi sepanjang Desember 2024, pendokumentasian dalam jurnal umum, pemindahbukuan ke buku besar, pembuatan neraca percobaan, penyesuaian, sampai pada akhirnya tersusun laporan keuangan yang meliputi berbagai komponen laporan yang diperlukan:

Laporan Laba Rugi

Ika Laundry Laporan Laba Rugi Periode 31 Desember 2024			
PENDAPATAN			
Pendapatan Jasa	Rp	19.891.500	
TOTAL PENDAPATAN			Rp 19.891.500
BEBAN-BEBAN			
Biaya Gaji Karyawan	Rp	4.800.000	
Biaya Listrik	Rp	1.200.000	
Biaya Gas	Rp	2.032.000	
Biaya Sewa Bangunan	Rp	3.500.000	
Biaya Iuran Sampah	Rp	50.000	
Beban Peny. Mesin Cuci	Rp	262.500	
Beban Peny. Mesin Pengereng	Rp	750.000	
Beban Peny. Setrika Uap	Rp	57.292	
Beban Peny. Timbangan	Rp	17.292	
Beban Peny. Lemari Besi	Rp	12.500	
Beban Perlengkapan	Rp	1.402.000	
TOTAL BEBAN-BEBAN			(Rp 14.083.584)
LABA USAHA			Rp 5.807.916

Sumber: Hasil Perhitungan Penulis(Data Diolah)

Gambar 1. Laporan Laba Rugi.

Laporan laba rugi yang disusun menunjukkan bahwa total pendapatan jasa selama bulan Desember 2024 mencapai Rp 19.891.500. Pendapatan ini berasal dari aktivitas utama usaha yaitu pencucian pakaian. Sementara itu, total beban operasional tercatat sebesar Rp 14.083.584, yang terdiri dari beban listrik, perlengkapan, gaji karyawan, sewa tempat, dan penyusutan aset tetap. Setelah dikurangi beban-beban tersebut, Ika Laundry memperoleh laba bersih sebesar

Rp 5.807.916. Laporan laba rugi ini memberikan informasi kepada pemilik mengenai seberapa efisien usaha dikelola selama satu periode. Dengan adanya informasi ini, pemilik dapat melakukan evaluasi dan perbandingan antar periode, sehingga jika terjadi penurunan laba di masa mendatang, ia dapat menelusuri pos beban mana yang mengalami peningkatan.

Laporan Posisi Keuangan

Ika Laundry			
Laporan Posisi Keuangan			
Periode 31 Desember 2024			
ASET			
Aset Lancar			
Kas	Rp	25.473.500	
Piutang Usaha	Rp	-	
Perlengkapan	Rp	520.000	
Total Aset Lancar			Rp 25.993.500
Aset Tetap			
Mesin Cuci	Rp	25.200.000	
Akm. Peny. Mesin Cuci	(Rp)	12.862.500)	
Mesin Pengering	Rp	72.000.000	
Akm. Peny. Mesin Pengering	(Rp)	36.750.000)	
Setrika Uap	Rp	5.500.000	
Akm. Peny. Setrika Uap	(Rp)	2.807.292)	
Tabung Gas	Rp	840.000	
Akm. Peny. Tabung Gas	(Rp)	840.000)	
Timbangan	Rp	830.000	
Akm. Peny. Timbangan	(Rp)	432.292)	
Lemari Besi	Rp	12.000.000	
Akm. Peny. Lemari Besi	(Rp)	6.012.500)	
Total Aset Tetap			Rp 56.665.416
Total Aset			Rp 82.658.916
Liabilitas			
Utang Usaha	Rp	-	
Utang Bank	Rp	-	
Total Liabilitas			Rp -
Ekuitas			
Modal Ika	Rp	78.635.000	
Prive	(Rp)	1.784.000)	
Laba Usaha	Rp	5.807.916	
Total Ekuitas			Rp 82.658.916
Total Liabilitas & Ekuitas			Rp 82.658.916
Sumber: Hasil Perhitungan Penulis (Data Diolah)			

Gambar 2. Laporan Posisi Keuangan.

Pada laporan posisi keuangan per 31 Desember 2024, Ika Laundry memiliki total aset sebesar Rp 82.658.916. Aset tersebut terdiri dari kas sebesar Rp 25.473.500, perlengkapan yang tersisa Rp 520.000, dan aset tetap berupa mesin cuci, mesin pengering, setrika uap, tabung gas, timbangan, lemari besi senilai Rp 56.665.416 (setelah dikurangi penyusutan). Karena usaha ini tidak memiliki pinjaman, maka tidak ada kewajiban, sehingga ekuitas pemilik juga

sebesar Rp 82.658.916. Laporan ini menjadi acuan penting untuk melihat kondisi kekayaan bersih usaha. Dari laporan ini, dapat diketahui bahwa kas merupakan komponen terbesar dari aset, yang dapat digunakan untuk membiayai pengembangan usaha atau pengadaan perlengkapan tambahan. Neraca ini juga membantu pemilik dalam membedakan antara aset lancar dan aset tetap, yang selama ini belum pernah disusun secara terpisah.

Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Ika Laundry

Catatan Atas Laporan Keuangan

Periode 31 Desember 2024

Umum

UMKM Ika Laundry berdiri sejak tahun 2021 oleh pemilik laundry bernama Ika. Usaha Ika Laundry ini beralamat di Jl. Emmy Saelan No. 25 Makassar.

Dasar Penyusunan

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Penyusunan menggunakan dasar akrual, yakni pendapatan diakui saat diperoleh dan beban diakui saat terjadi, bukan saat kas diterima atau dibayarkan.

Kebijakan Akuntansi

Kas dan Setara Kas

Kas dicatat sebesar nilai nominal dan merupakan saldo kas tunai di tangan dan di rekening bank yang tersedia untuk operasional usaha.

Perlengkapan

Perlengkapan dicatat sebesar harga perolehan dan dibebankan ke dalam laporan laba rugi sesuai pemakaiannya. Nilai akhir perlengkapan pada tanggal laporan mencerminkan saldo perlengkapan yang masih tersedia.

Aset Tetap (Peralatan Laundry)

Aset tetap berupa mesin cuci dan setrika uap dicatat berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Metode penyusutan yang digunakan adalah garis lurus (straight line method) dengan estimasi masa manfaat selama 5 tahun. Penyusutan dimulai sejak aset digunakan.

Pendapatan Usaha

Pendapatan diakui pada saat jasa telah diselesaikan dan diserahkan kepada pelanggan.

Beban Usaha

Beban diakui pada saat terjadinya, baik yang sudah dibayar maupun yang masih harus dibayar, termasuk biaya listrik, sewa, perlengkapan, gaji karyawan, dan beban penyusutan.

Aset Tetap

Mesin cuci: Rp 25.200.000

Mesin pengering: Rp 72.000.000

Setrika uap: Rp 5.500.000

Tabung gas: Rp 840.000

Timbangan: Rp 830.000

Lemari besi: Rp 12.000.000

Total: Rp 116.370.000

Akumulasi penyusutan per 31 Desember 2024: Rp 58.865.424

Modal

Modal awal pemilik usaha sebesar Rp 78.635.000. Selama periode berjalan, tidak terdapat tambahan atau penarikan modal. Laba bersih sebesar Rp 5.807.916 menambah saldo modal pada akhir periode, pengambilan pribadi mengurangi saldo Rp 1.784.000 sehingga total modal akhir Rp 82.658.916.

Informasi Tambahan

Usaha tidak memiliki pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang.

Transaksi usaha sepenuhnya dipisahkan dari keuangan pribadi pemilik sesuai prinsip entitas terpisah.

Laporan keuangan disusun secara manual oleh peneliti berdasarkan data yang diperoleh dari pemilik usaha.

Gambar 3. Catatan Atas Laporan Keuangan.

Sumber: Hasil Perhitungan Penulis (Data Diolah)

Penjelasan tambahan laporan keuangan menyajikan uraian tentang teknik yang diterapkan dalam pembuatan laporan tersebut. Sebagai contoh, teknik penyusutan yang diimplementasikan adalah metode *straight-line*, dimana aktiva tetap mengalami penyusutan sepanjang periode kegunaan selama 5 tahun. Selain itu, pencatatan dilakukan berdasarkan basis akrual sederhana. Ini menjelaskan bahwa laporan telah disusun sesuai prinsip akuntansi,

walaupun dalam bentuk paling dasar. Penyusunan laporan keuangan ini memberikan manfaat yang sangat nyata bagi pelaku usaha. Selama ini, karena tidak memiliki laporan keuangan, pemilik kesulitan mengukur keuntungan usaha secara pasti. Dengan adanya laporan laba rugi, ia dapat melihat nilai keuntungan secara numerik. Selain itu, laporan posisi keuangan menunjukkan total aset dan ekuitas yang dimiliki usaha secara terperinci, yang menjadi bekal untuk merancang strategi usaha ke depan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan studi Damayanti dan Purnamawati (2023) yang mengungkapkan bahwa implementasi SAK EMKM memiliki korelasi kuat dengan keperluan UMKM untuk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari institusi perbankan, mengingat standar laporan keuangan merupakan persyaratan fundamental dalam proses pengajuan kredit usaha. Perbedaan mendasar terletak pada fokus penelitian, dimana studi sebelumnya menekankan fungsi laporan keuangan sebagai instrumen pendukung akses permodalan, sedangkan riset ini lebih mengutamakan pemanfaatan laporan untuk keperluan manajerial internal, termasuk kontrol pengeluaran dan perencanaan investasi peralatan operasional.

Lebih lanjut, hasil ini memperkuat argumentasi bahwa SAK EMKM memang dikonstruksi khusus untuk entrepreneur mikro yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi formal. Tahapan kompilasi yang diimplementasikan memperlihatkan bahwa dengan ketersediaan dokumentasi transaksi yang memadai, penyusunan laporan keuangan dapat direalisasikan melalui pendekatan manual. Hal ini memvalidasi bahwa tidak diperlukan perangkat lunak atau teknologi sophisticated, karena konsep fundamental akuntansi seperti sistem pencatatan double entry dan segregasi akun telah mencukupi kebutuhan dasar.

Riset ini juga mengonfirmasi bahwa penyusunan laporan keuangan bukan sekadar memenuhi aspek administratif, melainkan berfungsi strategis dalam memfasilitasi pelaku usaha untuk mengidentifikasi kekuatan dan kerentanan kondisi finansial bisnisnya. Melalui dokumentasi ini, owner dapat menentukan target revenue, mengkalkulasi profit margin, serta mempertimbangkan komponen biaya tetap dan variabel dengan pendekatan yang lebih rasional dan terukur.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, dapat diketahui bahwa UMKM Ika Laundry masih belum mengimplementasikan SAK-EMKM secara komprehensif dalam aktivitas penyajian laporan keuangannya. Sistem pencatatan keuangan yang diterapkan masih terbatas pada dokumentasi aliran kas masuk dan keluar tanpa dilengkapi dengan penyusunan neraca, laporan profit-loss,

maupun penjelasan tambahan laporan keuangan (CALK) yang selaras dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Selain itu, tidak adanya perhitungan depresiasi aset tetap serta ketiadaan informasi pelengkap menunjukkan bahwa praktik pelaporan keuangan yang dijalankan belum mencerminkan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendampingan dan edukasi akuntansi kepada pelaku UMKM, khususnya dalam pemahaman dan implementasi SAK EMKM. Peningkatan literasi akuntansi diharapkan dapat membantu UMKM seperti Ika Laundry dalam mengimplementasikan sistem pelaporan keuangan yang lebih sistematis dan sesuai standar akan mendukung proses pengambilan keputusan bisnis yang akurat, meningkatkan kredibilitas di mata stakeholder eksternal, dan memperkuat posisi UMKM dalam mengakses berbagai peluang bisnis dan pendanaan, serta memperluas akses terhadap pembiayaan dan peluang usaha lainnya.

Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa minimnya data transaksi yang tersedia, seperti tidak lengkapnya pencatatan dalam buku kas dan ketiadaan nota pembelian perlengkapan, sehingga mempengaruhi kelengkapan dalam penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menjalin kerja sama yang lebih intensif dengan pelaku UMKM guna memperoleh data transaksi yang lebih rinci dan terdokumentasi dengan baik. Dengan demikian, diharapkan penelitian berikutnya dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM.

DAFTAR REFERENSI

- Afiah, N., & Samsinar. (2021). Pemahaman SAK EMKM pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Makassar. *Prosiding ICSAT*. Universitas Negeri Makassar. <https://ojs.unm.ac.id/icsat/article/view/17602>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Profil usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Damayanti, N. P. D., & Purnamawati, I. G. A. (2023). Pengaruh kredit perbankan, kepatuhan wajib pajak, dan kualitas laporan keuangan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(1), 43–55. <https://doi.org/10.23887/jap.v14i01.50032>
- Departemen Pengembangan UMKM Bank Indonesia. (2019). *Laporan perkembangan kredit mikro, kecil, dan menengah*. Diakses 6 Desember 2024, dari <https://www.bi.go.id/id/umkm/kredit/default.aspx>
- Dinas Koperasi dan UMKM Sulawesi Selatan. (2022). *Statistik UMKM Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2021*. Makassar: Diskop UKM Sulsel.

- Dweata, I. M., Pratiwi, N. M. D., & Sugiarta, I. M. (2020). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2), 110–120.
- Gaol, D. L. (2021). Permasalahan pengelolaan keuangan pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 45–54. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v9i1.5308>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: IAI.
- Janie, R., Wulandari, N., & Aziz, M. (2020). Tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 101–112.
- Kementerian Keuangan RI. (2023). UMKM. Diakses 5 Desember 2024, dari <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomian-indonesia.html>
- Kurniawan, H. (2018). Analisis kendala penerapan akuntansi UMKM di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4(1), 25–33.
- Ningtyas, J. D. A. (2017). Penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Studi kasus di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)*, 2(1), 11–17. <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/28/12>
- Pardita, N. M. R., Widnyana, I. W., & Jati, I. K. (2019). Persepsi pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 10(1), 28–36.
- Rosmiati, A. (2020). Rendahnya literasi akuntansi UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 10(2), 77–85.
- Suyadi, Syahdanur, & Suryani, S. (2018). Analisis pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis-Riau. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 29(1), 1. <https://doi.org/10.14710/elipsoida.2018.3700>